

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Disebut demikian karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang mengeluarkan dana (*issuer*). Dengan pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana tersebut dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sebaliknya, pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Pasar modal dapat dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan juga keuntungan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Fakhruddin,2001:43).

Salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) adalah saham termasuk di dalamnya saham industri manufaktur. Hal terpenting seseorang ataupun perusahaan dalam penetapan langkah investasi saham pada perusahaan manufaktur adalah sejauh mana nilai uang yang diinvestasikan akan memberikan *return* (*Capital Gain*) yang paling optimal, yang mana tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan suatu keputusan sebuah nilai investasi. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau yang lebih dikenal dengan faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan faktor internal merupakan faktor kinerja perusahaan itu sendiri seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan, penurunan biaya operasional (efisiensi). Dengan demikian, upaya investor dalam mendapatkan tingkat *return* atas investasi saham tidak terlepas dari tingkat risiko yang dihadapinya. Dimana risiko-

risiko ini harus seminimal mungkin dihindari oleh investor. Risiko di pasar modal terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan deviden. Risiko ini dapat dikendalikan dengan cara diversifikasi *asset*/saham dengan portofolio yang tepat. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh investor tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan. Husnan (1993:269) menyatakan bahwa: “Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali, masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang dimasukkan kedalam portofolio.”

Informasi rasio keuangan dapat dengan mudah diperoleh investor, karena perusahaan yang telah *go public* mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan informasi kepada para pemegang saham dan pihak umum tentang segala aktivitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus mengandung informasi keuangan yang dapat digunakan oleh umum untuk mengambil keputusan ekonomi tentang perusahaan tersebut. Secara umum, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan. Calon investor merupakan pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Calon investor saham hendaknya memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan tempat investasinya sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi, karena saham merupakan cerminan kepemilikan perusahaan. Untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari investasi yang dilakukan, seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu, terlebih dahulu menganalisis saham-saham tersebut, baik perilakunya maupun indikator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk menilai kualitas,

prospek dan resiko dari saham yang akan dibeli. Untuk kepentingan tersebut, dibutuhkan informasi yang jelas, relevan, dan dapat dipercaya. Salah satu sumber informasi tersebut adalah rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dipercaya dapat memberikan suatu indikator yang baik bagi para analisis. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Model analisis saham ada dua, yaitu: model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali dimasa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Tabel 1.1
Data Harga Saham (per akhir tahun) beberapa perusahaan Manufaktur tahun 2012-2016
yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

No	Nama perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	PT Akasha Wira Tbk	1.920	2.000	1.375	1.015	1.000	1.462
2.	PT Argha Karya Prima Tbk	800	810	830	875	900	843
3.	PT Argo Pantes Tbk	1.000	1.200	1.150	900	900	1.030
4.	PT Citra Tubindo Tbk	4.400	4.500	5.300	5.225	5.200	4.925
5.	PT Astra International Tbk	7.600	6.800	7.425	8.275	6.000	7.220
6.	PT Duta Pertiwi Tbk	385	470	353	387	400	399
7.	PT Ekadarma Tbk	350	390	515	400	590	449
8.	PT Champion Pasific	375	295	575	224	520	398
9.	PT Indal Alumunium Tbk	450	600	350	405	645	490
10.	PT Intan Wijaya Tbk	245	240	238	305	306	267
11.	PT Indospring Tbk	4.200	2.675	1.600	350	810	1.927
12.	PT Trias Sentosa Tbk	345	250	380	310	300	317

Sumber: Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII

Berdasarkan tabel 1.1 tentang Data Harga Saham (per akhir tahun) beberapa perusahaan Manufaktur tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Bahwa harga saham setiap perusahaan berbeda tiap tahunnya. *Trend* setiap perusahaan pertahunnya menunjukkan hasil yang beragam seperti misalnya PT Argha Karya Prima Tbk mengalami *uptrend* (bergerak naik), kemudian untuk PT Indospring mengalami *ranging/sideways* dimana trend harga saham bergerak naik turun dalam kisaran tertentu. Teori signaling (Hartono,2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dan buruk bergantung dengan asimetri informasi, tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang berdasar teori tersebut, peneliti menjadikan sebagai fenomena gap bahwa kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Fenomena gap tersebut dapat diatasi dengan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan (dijadikan sebagai gap penelitian), kemudian variabel struktur modal dijadikan sebagai variabel mediasi karena struktur modal dapat menghubungkan antara variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva).

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta keinginan usahanya. Weston dan Brigham (1990) menyatakan kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang lebih tinggi akibat

membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharap *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur

modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap harga saham melalui struktur modal diantaranya profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang (Sartono, 1999). Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi

kemampuan perusahaan mendapat jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto,2001). Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva.

Besarnya rata-rata ketiga variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (DER) pada perusahaan Manufaktur yang *listed* di BEI selama periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Rata-rata DER, ROA, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan pada
Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016

Variabel	Tahun					Pergerakan Trend
	2012	2013	2014	2015	2016	
DER (%)	3,54	3,93	4,16	4,37	4,40	Naik
ROA (%)	0,208	0,279	0,166	0,319	0,402	Naik turun
Struktur Aktiva (%)	0,262	0,272	0,285	0,294	0,306	Naik
Ukuran Perusahaan (Ln)	12,65	12,73	12,80	12,89	12,94	Naik

Sumber: Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata variabel ROA, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan meningkat pada periode tahun 2012-2013, sedangkan rata-rata Variabel

DER juga meningkat pada periode tahun yang sama, hal ini berarti pada tahun 2012-2013 antara variabel DER dengan ketiga variabel independen (ROA, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan) terjadi hubungan searah atau hubungan positif. Pada periode tahun 2013-2014 rata-rata DER meningkat, sedangkan untuk variabel ROA menurun, hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang negatif. Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif maka perlu diuji pengaruh dari ketiga variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan) dalam mempengaruhi Harga Saham melalui Struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Banyak sekali industri atau perusahaan di Dunia khususnya di Negara Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.

Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, manufakturing selalu memproduksi secara massal kemudian dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Sektor manufaktur sangat terkait dengan rekayasa atau teknik. Contoh industri manufaktur yang ada di Indonesia misalnya seperti industri; Tekstil, Garmen, Keperluan rumah tangga, Otomotif, Elektronik, dan Kerajinan. Adapun contoh beberapa nama perusahaan manufaktur yang saat ini di Indonesia seperti PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Kimia Farma Tbk.

Pada hasil penelitian Negasa (2016) pada perusahaan manufaktur di Etiopia menyatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Thomas (2014) juga mendukung ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Nadem (2014) mengungkapkan struktur aktiva juga berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Beberapa penelitian dibandingkan untuk menentukan *research gap* pada penelitian ini. *Research gap* mengenai pandangan hasil penelitian tentang profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Negasa (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk menurunkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Peneliti menemukan variabel yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah pertumbuhan perusahaan, kemudian semakin banyak perusahaan yang semakin besar, semakin besar keuntungan yang didapat. Penelitian ini menggunakan teori *trade off statis* dan teori *pecking order*. Variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan struktur modal, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear, dan menggunakan tipe penelitian kuantitatif.

Penelitian lain Thomas (2014) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian kuantitatif dari 34 perusahaan di Narabi dengan menggunakan teori *pecking order* ini melibatkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal, peneliti menggunakan alat analisis regresi berganda. Peneliti mengungkapkan bahwa Profitabilitas mendominasi determinan struktur modal, oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati mengoptimalkan kenaikan likuiditas mengurangi struktur modal perusahaan. Profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi semua pengeluarannya berdampak negatif pada struktur modal. Perusahaan harus melakukan keputusan profitabilitas dan likuiditas kapanpun, dan harus dinaikkan untuk biaya investasi.

Untuk penelitian yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur aktiva juga ada dua penelitian yang berbeda yang pertama penelitian Nadem (2014) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur aktiva. Pada penelitian ini menemukan Dampak Ukuran perusahaan dalam menentukan pilihan finansial struktur modal lebih banyak daripada variabel lain. Ukuran perusahaan seperti asset tetap memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Nadem menggunakan penelitian kuantitatif pada perusahaan non keuangan di Tehran tahun 2002-2010, menggunakan *pecking order theory* dan *Uji F Leaner* serta teknik *Eviews* sebagai alat analisisnya. Penelitian Sultan dan Adam (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur modal penting di sektor industri di Irak, manager keuangan harus memberikan pertimbangan lebih pada setiap faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga mencapai optimal. Dengan *pecking order theory* Sultan dan Adam (2015) menggunakan model korelasi dan OLS sebagai alat analisis dan termasuk penelitian kuantitatif sedangkan variabelnya melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan serta struktur modal. Temuan peneliti sesuai dengan prediksi teori *pecking order* dan *efek signaling* dari keputusan struktur modal perusahaan.

Sedangkan penelitian mengenai struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal juga dilakukan oleh Nadem (2014). Hasil pengujian model versi statis menunjukkan bahwa jumlah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, hasil tersebut menekankan pada penggunaan hutang dalam struktur modal ketika perusahaan memperbaiki asset tetap. Namun, penelitian lain (Hidayati, 2009) menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurutnya, Struktur Modal merupakan proporsi terpenting hutang jangka panjang pada asset. Hidayati menggunakan alat regresi linier berganda dengan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal

sebagai variabelnya sedangkan untuk teori menggunakan *pecking order* dan termasuk penelitian kuantitatif.

Berdasarkan *research gap* diatas mengenai profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal menjadikan suatu kebaharuan pada peneliti ini. Sehingga permasalahan muncul bagaimana profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham melalui struktur modal.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel harga saham melalui struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam bidang keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan mempengaruhi harga saham, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

4. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal dan harga saham.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal dan harga saham.